

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP JUMLAH KREDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP NON
PERFORMING LOAN (NPL) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(LPD) – DESA ADAT DI KABUPATEN GIANYAR**

**Rai Artini¹
Nyoman Djinar Setiawina²
Ketut Djayastra³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: raiartini90@gmail.com

ABSTRAK

LPD di Bali merupakan Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP). Hampir seluruh desa adat di Bali memiliki LPD untuk menunjang perekonomian *krama* desa adat, terutama melalui penyaluran kredit tanpa agunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal serta kondisi calon debitur LPD terhadap jumlah kredit serta dampaknya terhadap NPL pada LPD di Kabupaten Gianyar. Data dikumpulkan dari 118 responden Kepala LPD di Kabupaten Gianyar dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan teknik SEM menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal serta kondisi calon debitur LPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada LPD di Kabupaten Gianyar.

Kata kunci : *kondisi internal LPD, kondisi calon debitur LPD, kondisi eksternal LPD, pemberian kredit, NPL*

ABSTRACT

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Bali is rural institution of financial and credit. Almost in every rural area of Bali's Province LPD exists to support the rural economics especially through a non collateral credit distribution. The purpose of this study is to reveal the effects of internal and external factor of the LPD, the condition of the LPD's debtors candidate factor, including the effects towards the NPL ratio of the LPD in Gianyar Regency. Data were collected from 118 respondents, who are the head of LPD in Gianyar Regency, by making use of questionnaires. Then, the collected data were analysed by descriptive analysis and inferential through Structural Equation Modelling (SEM) technique. The result of hypothetical test obtained by conducting SEM technique revealed that the credit grant was positively and significantly affected by internal and external condition of the LPD, and the condition of the LPD's debtors candidate. While the credit grant it self was revealed to be negatively and significantly affected the NPL of the LPD in Gianyar Regency.

Keywords : *The internal LPD's condition, the condition of the LPD's debtors candidate, the external LPD's condition, credit grant, NPL*

PENDAHULUAN

Sejak awal didirikannya LPD di Bali, telah memiliki beberapa tujuan mulia antara lain (Mantra, 1998), Pertama, untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal efektif. Kedua, memberantas sistem ijon, gadai gelap dan lain-lain yang bisa disamakan dengan itu di daerah pedesaan, yang pada saat itu masih banyak ada di daerah Bali. Ketiga, menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, baik yang bisa ditampung secara langsung di LPD, maupun yang bisa ditampung oleh usaha-usaha produktif masyarakat yang dibiayai oleh LPD. Keempat, menciptakan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di desa.

Cakupan LPD atas desa adat di Bali mencapai 95,7 persen, sehingga dapat dikatakan hampir seluruh desa adat di Bali memiliki LPD untuk menunjang perekonomian *krama* desa adat. Kalau diperhatikan kondisi dana yang berhasil dihimpun serta kredit yang disalurkan, nampaknya di samping tetap mempertahankan hubungan dengan *awig-awig* desa adat, bagi perkembangan LPD ke depan, perlu segera diterapkan manajemen terpadu yang dapat menjaga kesehatan dan kemandiriannya secara berkesinambungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor kondisi internal dan eksternal LPD terhadap pemberian kredit pada LPD di Kabupaten Gianyar, untuk menganalisis pengaruh faktor kondisi calon debitur LPD terhadap pemberian kredit pada LPD di Kabupaten Gianyar, untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit terhadap NPL pada LPD di Kabupaten Gianyar.

Dalam implementasi konsep CAMEL pada usaha perbankan tentu berbeda dengan CAMEL pada usaha simpan pinjam oleh koperasi. Demikian pula kalau diterapkan pada usaha LPD, tentu diperlukan penyesuaian-penyesuaian agar sejalan dengan kelembagaan, misi dan fungsi LPD. Namun, apapun penyesuaian yang diperlukan, komponen kesehatan LPD tidak boleh lepas dari hal-hal pokok yang diatur dalam konsep CAMEL tersebut. Penelitian Talaveran (2007) juga mengungkapkan di Taiwan sistem-sistem internal yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya berpengaruh positif terhadap jangka waktu dalam pemberian kredit. Penelitian ini menggunakan analisis model empiris.

Menurut Djiwandono (1994), faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian suatu kredit adalah lingkungan perekonomian, serta persaingan antar bank atau lembaga keuangan lain. Kondisi ekonomi suatu daerah atau negara dapat mempengaruhi iklim usaha. Semakin buruk perekonomian maka akan berdampak pada semakin terpuruknya kegiatan usaha. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha maupun pengembangannya seperti siklus bisnis, suku bunga, tingkat inflasi dan investasi.

Peningkatan gaya hidup masyarakat di era globalisasi juga memicu munculnya beragam lembaga keuangan yang menawarkan berbagai produk, terutama kredit. Selain lembaga keuangan bank umum, ada juga Bank Perkreditan Rakyat (BPR), serta Koperasi. Oleh karena itu, terjadilah persaingan antar lembaga keuangan dalam memperoleh nasabah.

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor.....

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gianyar dengan alasan bahwa Kabupaten Gianyar memiliki 18,1 persen dari jumlah LPD di seluruh Bali.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 264 unit LPD. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 118 LPD di Kabupaten Gianyar. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan dimana kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu kondisi internal LPD, kondisi calon debitur LPD, kondisi eksternal LPD, pemberian kredit, serta NPL.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan angket. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk/variable laten yang dikembangkan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama.

Definisi Identifikasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Permodalan

Aspek permodalan adalah menilai permodalan yang dimiliki LPD didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum LPD, diukur dalam satuan persen, dengan formulasi sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

2. Aktiva Produktif

Aktiva produktif atau *productive assets* atau sering disebut dengan *earning asset* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh LPD dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, diukur dalam satuan persen, dengan formulasi sebagai berikut.

$$KAP_1 = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3. Rentabilitas

Keuntungan atau kemampulabaan sangat berguna bagi kemampuan LPD untuk memberikan balas jasa terhadap masyarakat yang telah bersedia menyetorkan modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan menyalurkan dana sosial kepada lingkungannya, diukur dalam satuan persen, dengan formulasi sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Buku Berjalan}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100 \%$$

4. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan perbandingan antara kekayaan lancar dan utang lancar. Bagi LPD, likuiditas yang penting adalah adanya rasio yang wajar antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima (*Loan to Deposit Ratio/LDR*), diukur dalam satuan persen, dengan formulasi sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana diterima + modal inti}} \times 100 \%$$

5. *Character*

Character merupakan sifat atau watak calon debitur (nasabah) yang dilihat dari latar belakang pekerjaan ataupun yang bersifat pribadi seperti gaya hidup, keadaan keluarga, hobby dan jiwa sosial nasabah. Berdasarkan sifat dan watak tersebut diambil suatu kesimpulan tentang kemampuan nasabah untuk membayar kredit, diukur dalam skala likerts.

6. *Capital*

Untuk mengetahui apakah penggunaan modal usaha oleh nasabah sudah efektif atau tidak, hal ini dilihat dari laporan keuangan nasabah, serta melihat sumber-sumber modal nasabah berapa persen modal sendiri dan modal pinjaman, diukur dalam satuan rupiah.

7. *Capacity*

Capacity merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah untuk membayar kredit. Kemampuan ini dilihat dari kemauan nasabah dalam

mengelola bisnis yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usahanya, diukur dalam skala likerts.

8. *Condition*

Suatu penilaian untuk memprediksi kondisi ekonomi, sosial, politik untuk masa yang akan datang, juga menilai prospek di bidang usaha yang akan dibiayai apakah benar-benar baik sehingga kemungkinan kredit untuk macet relatif kecil, diukur dalam skala likerts.

9. Perkembangan perekonomian

Perkembangan perekonomian seperti pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten, akan mempengaruhi iklim usaha sehingga berpengaruh juga terhadap pengajuan kredit, diukur dalam satuan persen, dengan formulasi sebagai berikut.

$$\text{Perkembangan Ekonomi} = \frac{Y_t - Y_o}{Y_o} \times 100\%$$

10. Faktor persaingan usaha

Persaingan usaha yang dimaksud adalah persaingan usaha antar lembaga keuangan yang menyediakan kredit, seperti bank maupun koperasi, diukur dalam skala likerts.

11. Kepercayaan

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor.....

Kepercayaan adalah suatu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang, diukur dalam skala likerts.

12. Jangka waktu

Jangka waktu kredit adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang, diukur dalam satuan tahun.

13. *Degree of risk*

Unsur *degree of risk* merupakan suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, diukur dalam skala likerts.

14. Kontra prestasi

Kontra prestasi kredit pada umumnya disebut bunga kredit, tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa, diukur dalam skala likerts.

15. *Non Performing Loan /NPL*

NPL merupakan persentase kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan, diukur dalam satuan persen, dengan formulasi sebagai berikut.

$$NPL = \frac{Kredit\ Kurang\ Lancar + Kredit\ Diragukan + Kredit\ Macet}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan bantuan program *Analysis Moment of Structural (AMOS)*. Uji data meliputi uji normalitas, uji outliers, dan covarian. Uji model meliputi : *Goodness of fit test* dan uji pengaruh. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal LPD, faktor kondisi calon debitur LPD dalam pemberian kredit serta dampaknya terhadap NPL pada LPD di Kabupaten Gianyar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi SEM

Evaluasi Normalitas Data

Batasan adanya ketidaknormalan adalah dengan *cut off* $\pm 2,58$. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kolom c.r. tidak ada angka yang melebihi $\pm 2,58$, ini berarti data yang dianalisis menyebar normal.

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variable	min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NPL	.220	20.950	.489	2.516	-.987	-2.540
X _{4.4}	1.000	4.000	-.437	-2.248	-.827	-2.128
X _{4.3}	1.000	4.000	-.441	-2.271	-.904	-2.327
X _{4.2}	1.000	4.000	-.423	-2.178	-.836	-2.153
X _{4.1}	1.000	4.000	-.390	-2.010	-.738	-1.899
	1.000	4.000	-.327	-1.682	-.999	-2.572

Variable	min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X _{3,1}	1.000	4.000	-.295	-1.520	-.920	-2.367
X _{3,2}	1.000	4.000	-.316	-1.627	-.924	-2.378
X _{2,4}	1.000	4.000	-.395	-2.033	-.801	-2.061
X _{2,3}	1.000	4.000	-.304	-1.564	-.837	-2.155
X _{2,2}	1.000	4.000	-.355	-1.825	-.889	-2.289
X _{2,1}	1.000	4.000	-.382	-1.965	-.801	-2.061
X _{1,4}	5.900	10.000	-.500	-2.575	-.950	-2.445
X _{1,3}	10.000	20.000	-.439	-2.262	-.941	-2.423
X _{1,2}	15.880	40.000	-.450	-2.315	-.999	-2.572
X _{1,1}	10.000	30.000	-.208	-1.071	-1.160	-2.485
Multivariate					13.930	2.559

Sumber :Data primer yang diolah, 2014

Tabel 1, menunjukkan bahwa secara univariat data menyebar dengan normal. Hal itu dilihat dari *critical ratio* skewness-nya yang berada diantara *cut off value* $\pm 2,58$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1. Evaluasi *Outliers*

Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dengan data lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun kombinasi (Hair, et al, 1995).

a. *Univariate Outliers*

Pengujian ada tidaknya *univariate outliers* dilakukan dengan menganalisis nilai *Standardized (Z-score)* dari data penelitian yang digunakan. Apabila terdapat nilai *Z-score* berada pada rentang $\geq \pm 3$, maka akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*. Hasil pengolahan data untuk pengujian ada tidaknya *univariate outliers* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis *Outliers* Univariat
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: Permodalan	118	-2.34044	1.18628	.0000000	1.0000000
Zscore: Aset	118	-2.04277	1.15406	.0000000	1.0000000
Zscore: Rentabilitas	118	-2.84647	.99199	.0000000	1.0000000

Zscore: Likuiditas	118	-2.40900	1.03100	.0000000	1.00000000
Zscore: Capital	118	-1.99255	1.18620	.0000000	1.00000000
Zscore: Condition	118	-2.09361	1.22417	.0000000	1.00000000
Zscore: Capability	118	-1.99052	1.17441	.0000000	1.00000000
Zscore: Collateral	118	-1.95934	1.20881	.0000000	1.00000000
Zscore: Persaingan Usaha	118	-1.83103	1.25519	.0000000	1.00000000
Zscore: Perekonomian	118	-1.75310	1.27671	.0000000	1.00000000
Zscore: Kepercayaan	118	-2.03644	1.21233	.0000000	1.00000000
Zscore: Degree of risk	118	-1.84280	1.19877	.0000000	1.00000000
Zscore: Jangka Waktu	118	-1.81507	1.14996	.0000000	1.00000000
Zscore: Kontra Prestasi	118	-1.89365	1.16828	.0000000	1.00000000
Zscore: Non Performing Loan	118	-1.38936	2.02618	.0000000	1.00000000
Valid N (listwise)	118				

Sumber :Data primer yang diolah, 2014

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat indikator yang memiliki univariat outliers

b. *Multivariat Outliers*

Untuk melacak adanya *outliers multivariate* dilakukan dengan menghitung jarak Mahalanobis (*Mahalanobis distance*) untuk tiap observasi dengan tingkat $p < 0,001$. Jarak mahalanobis dievaluasi dengan menggunakan *Chi Squared* dengan derajat bebas sejumlah indikator yang dianalisis. Untuk menghitung *Mahalanobis distance* berdasarkan nilai *Chi-square* pada derajat bebas 15 (jumlah indikator) pada tingkat $p < 0,001$ adalah $\chi^2 (15;0,001) = 30,58$ (berdasarkan tabel distribusi χ^2). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jarak Mahalanobis maksimal adalah 30,201 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multivariate outliers*.

2. Evaluasi *Multicollinearity* dan *Singularity*

Pengujian data selanjutnya adalah untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam sebuah kombinasi variabel eksogen. Indikasi adanya multikolinearitas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor.....

kovarians yang benar-benar kecil atau mendekati nol. Dari hasil pengolahan data, nilai determinan matriks kovarians sampel adalah :

Determinant of sample covariance matrix = 14 069.865

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui nilai *determinant of sample covariance matrix* berada jauh dari nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Evaluasi Nilai Residual

Setelah melakukan estimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual haruslah bersifat simetrik. Jika suatu model memiliki nilai kovarians residual yang tinggi (>2,58) maka sebuah modifikasi perlu dipertimbangkan dengan catatan ada landasan teoritisnya. Dari hasil analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, tidak ditemukan nilai *standardized residual covariance* yang lebih dari 2,58 sehingga dapat dikatakan bahwa syarat residual terpenuhi.

4. Evaluasi *Reliability* dan *Variance Extract*

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dan dimensi/indikator pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar 0,70.

Sedangkan pengukuran *Variance Extract* menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk/variabel laten yang dikembangkan. Nilai *Variance Extract* yang dapat diterima adalah minimal 0,50. Hasil perhitungan *Reliability* dan *Variance Extract* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Reliability dan Variance Extract

Variabel	<i>Reliability</i>	<i>Variance Extract</i>
Kondisi Internal LPD	0,97	0,96
Kondisi Calon Debitur	0,95	0,93
Kondisi Eksternal LPD	0,91	0,87
Pemberian Kredit	0,94	0,93

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Construct reliability* untuk masing-masing konstruk sudah memenuhi syarat minimum 0,7 dengan kata lain bahwa reliabilitas masing-masing konstruk telah memiliki nilai yang baik dan dapat diterima, demikian juga nilai *variance extract* masing masing konstruk telah memenuhi syarat minimum yaitu 0,5 maka semua konstruk dinyatakan valid.

Uji *Goodness of Fit Indeks full model SEM*

Berdasarkan hasil analisis model SEM maka diperoleh nilai *Goodness of Fit Indeks full model SEM* yang akan diuji lebih lanjut. Uji *Goodness of Fit* dimaksudkan untuk menguji kesesuaian model teoritik dengan data empiris. Hasil uji kelayakan pada model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Kelayakan Model Penelitian

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square	Kecil	89,760	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0,060	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	0,925	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,916	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,919	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,064	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,947	Marjinal
CFI	$\geq 0,95$	0,959	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Tabel 4, menunjukan bahwa secara keseluruhan konstruk (kecuali *Goodness of Fit Indeks TLI* dengan hasil marjinal) yang digunakan untuk membuat sebuah model penelitian pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa model ini fit dengan data sampel.

Pengujian Pengaruh Langsung

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Critical Ratio* (CR) dan probabilitas (p) suatu hubungan kausalitas, dengan kriteria bilamana $CR > 1,96$ berarti berpengaruh dan $p < 0,05$ berarti signifikan. Hasil Pengujian hipotesis seperti pada Tabel 5.

Tabel 5
Pengujian Hipotesis

			Std. Est	Est	SE	CR	P
Pemberian Kredit	←	Kondisi Internal	0,384	0,061	0,011	5,436	0,000
Pemberian Kredit	←	Kondisi Debitur	0,436	0,427	0,065	6,589	0,000
Pemberian Kredit	←	Kondisi Eksternal	0,110	0,133	0,025	5,302	0,000
NPL	←	Pemberian Kredit	-0,785	-0,918	0,082	-11,974	0,000

Sumber :Data primer yang diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa, a. Parameter estimasi untuk menguji pengaruh kondisi internal LPD terhadap pemberian kredit menunjukkan nilai CR sebesar 5,436 dengan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi internal LPD terbukti berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. b. Parameter estimasi pengujian pengaruh kondisi calon debitur LPD terhadap pemberian kredit menunjukkan nilai CR sebesar 6,589 dengan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi calon debitur LPD berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. c. Parameter estimasi untuk

pengujian pengaruh kondisi eksternal LPD terhadap pemberian kredit menunjukkan nilai CR sebesar 5,302 dengan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi eksternal LPD terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. d. Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh pemberian kredit terhadap NPL, menunjukkan nilai CR sebesar -11,974 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian kredit terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap NPL

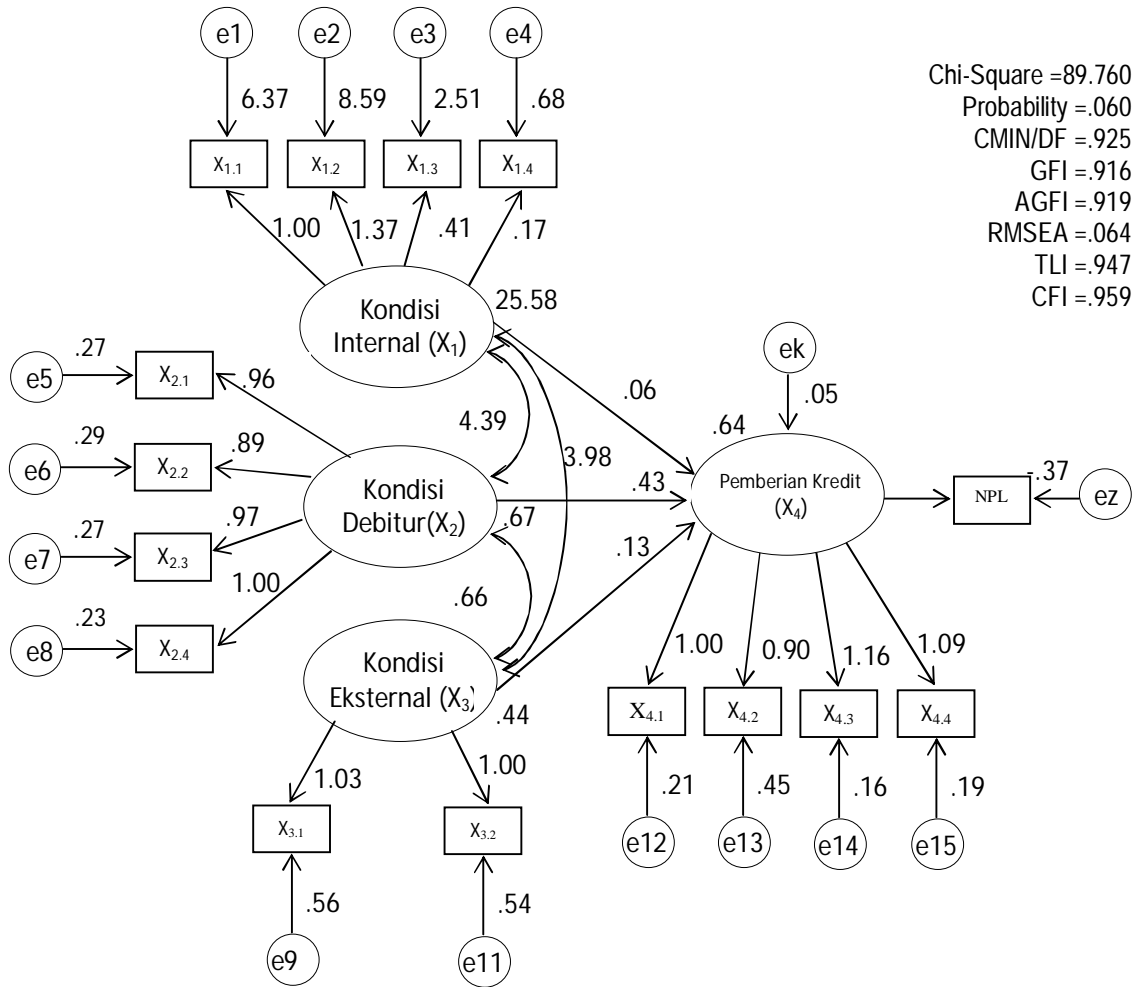
Pengaruh Langsung, Pengaruh tidak langsung dan Pengaruh total

Sesuai dengan hasil analisis SEM yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total seperti pada Tabel 6.

Tabel 6
Nilai Pengaruh Langsung (LS), Pengaruh Tidak Langsung (TLS) dan Pengaruh Total Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen.

Variabel Eksogen	Variabel Endogen Pemberian Kredit (X4)			Variabel Endogen NPL (Y)		
	LS	TLS	Total	LS	TLS	Total
Kondisi Internal (X1)	0,061	0	0,061	0	-0,056	-0,056
Kondisi Calon Debitur (X2)	0,427	0	0,427	0	-0,392	-0,392
Kondisi Eksternal (X)3	0,133	0	0,133	0	-0,122	-0,122

Sumber: Data primer yang diolah, 2015



Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Gambar 1
Analisis Full Model Structural Equation Model (SEM)

Pengaruh Langsung

Pengaruh Kondisi Internal LPD Terhadap Pemberian Kredit

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kondisi internal LPD dan pemberian kredit menunjukkan bahwa kondisi internal LPD terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Semakin luasnya ruang lingkup kegiatan LPD sebagai suatu lembaga keuangan, mengakibatkan Ketua LPD tidak

dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap operasi LPD, sedangkan tanggung jawab yang utama untuk menjaga keamanan harta milik LPD dan untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan, terletak di tangan Ketua LPD, oleh karena itu Kepala LPD perlu melimpahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan terstruktur kepada bawahannya.

Faktor internal bank yang memberikan kredit, seperti: *mark up* yang dilakukan dengan sengaja, *feasibility study* yang dibuat supaya proyek sangat *feasible*, adanya praktik KKN, kurang ketatnya monitoring kredit, dan sebagainya. Adanya faktor-faktor ini setidaknya berpengaruh terhadap tingkat rasio-rasio kesehatan LPD seperti CAR dan LDR serta mempengaruhi total asset yang dimiliki oleh LPD yang tercermin dalam rasio *bank size*. Faktor internal perusahaan (nasabah LPD), seperti *mismanagement* dalam perusahaan nasabah, kesulitan keuangan, kesalahan dalam produksi, kesalahan dalam *marketing strategy*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) dengan metode analisis model *continuation-ratio logit*, menunjukkan bahwa pada usaha kecil dan menengah di Belgia kondisi internal yang ada di dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit.

Menurut Sutojo (2000), dalam kaitannya dengan NPL yang merupakan indikator kredit macet, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit adalah faktor internal kreditur, faktor debitur, dan faktor eksternal. Kosmidou (2008) berpendapat bahwa keadaan internal LPD dapat dinilai dari tingkat kesehatan LPD. Semakin baik tingkat kesehatan suatu LPD maka akan menopang kemampuan suatu LPD dalam memberikan kredit. Adanya pelimpahan sebagian tugas, wewenang dan tanggungjawab tersebut, Ketua LPD membutuhkan suatu cara yang dapat memberikan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, memberikan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu Ketua LPD perlu menetapkan suatu cara pemberian kredit yang memadai sesuai dengan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kinerja

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor.....

karyawan LPD agar tercipta efisiensi dalam pengoperasian LPD ke depan, melalui unsur-unsur dalam pemberian kredit, yaitu kepercayaan, jangka waktu, *degree of risk* dan kontra prestasi.

Pengaruh Kondisi Calon Debitur LPD Terhadap Pemberian Kredit

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiménez, Lopez, dan Saurina (2007), kondisi calon debitur seperti kondisi spesifik calon debitur turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan. Hasil tersebut diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Spanyol. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kondisi calon debitur dan pemberian kredit menunjukkan bahwa kondisi calon debitur terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Penyaluran kredit dari LPD kepada masyarakat ikut mendorong laju pertumbuhan industri kecil/mikro sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat desa semakin maju. Hal ini juga berarti dapat mempengaruhi peningkatan pendapat masyarakat (*Multifer Effect*), seperti warga yang tidak melunasi utang-utangnya di LPD itu walaupun tidak dikenakan sanksi adat seperti yang termuat di dalam *Awig-Awig* tapi di dalam pelaksanaan dari hasil *paruman* dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan bahkan terkadang warga merasa aman dan dilindungi oleh *Desa Adatnya*.

Apabila tidak dapat memenuhi sanksi denda, akan dijatuhkan sanksi adat *kanorayang*. Lebih lanjut dinyatakan oleh Bapak I Nyoman Mudayasa (Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) *Desa Pekraman Blahbatuh*), Sanksi denda yang dijatuhkan oleh *Desa Adat* kepada I Nyoman Temen (salah satu debitur yg

wanprestasi) itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh I Nyoman Temen tanpa adanya hambatan.

Upaya penyelesaian kredit apabila debitur dinyatakan wanprestasi pada Lembaga Perkreditan Desa Lebih, dilakukan dua tahap yaitu:

1. Oleh Lembaga Perkreditan Desa : Pendekatan oleh staf seksi kredit terhadap peminjam kredit dengan cara mendatangi rumah peminjam kredit; kemudian melakukan teguran oleh ketua LPD, jika teguran itu diberikan sebanyak tiga kali berturut-turut selama tiga bulan dan peminjam kredit tidak menghiraukan maka Lembaga Perkreditan Desa melimpahkannya kepada desa.
2. Oleh Desa Adat dilakukan melalui : Pendekatan oleh Pengurus Desa Adat terhadap peminjam kredit yang tidak melunasi kreditnya di Lembaga Perkreditan Desa, dan jika tidak dihiraukan maka Desa Adat membahasnya dalam paruman desa; dalam paruman Desa itu diputuskan sanksi yang diberikan kepada pengambil kredit tersebut yang berupa sanksi denda.

Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan cara pemberian kredit, adalah faktor kondisi calon debitur. Faktor kondisi calon debitur umumnya dikategorikan berdasarkan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Pada LPD tidak terdapat jaminan, sehingga tidak dilakukan penilaian terhadap *collateral*. Melalui penilaian terhadap komponen *character, capacity, capital, dan condition*. Diterjemahkan dalam kredit rating sehingga LPD dapat menilai risiko yang akan ditanggungnya pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabahnya. Dengan demikian, LPD dapat

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor.....
memutuskan pemberian kredit ke nasabah yang bersangkutan, mengenai jumlah pinjaman, suku bunga dan jatuh tempo berdasarkan penilaian tersebut.

Masyhud Ali (2004) juga menegaskan bahwa saat memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Suyatno (1997) berpendapat, oleh karena pemberian kredit yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan, suatu lembaga kredit akan memberikan kredit kepada nasabah jika ia betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemampuan tersebut, Suyatno (1997) lebih jauh menyatakan bahwa keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima serta keamanan atau *safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin pengembaliannya, sehingga tujuan *profitability* benar-benar tercapai tanpa hambatan-hambatan berarti.

Hasil penelitian ini juga merupakan bukti empiris terhadap pendapat yang disampaikan oleh Kasmir (2003) bahwa dalam pemberian kredit terkandung unsur kepercayaan yang merupakan falsafah dasar yang melatarbelakangi timbulnya kredit, adanya kesepakatan antara pemberi kredit (kreditur) dengan penerima kredit (debitur) untuk melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing, adanya jangka waktu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama oleh kreditur dan debitur, risiko, dan bunga.

Pengaruh Kondisi Eksternal Terhadap Pemberian Kredit

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) dengan metode analisis model *continuation-ratio logit* justru menunjukkan bahwa pada usaha kecil dan menengah di Belgia kondisi lingkungan di luar perusahaan berpengaruh negative terhadap terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Takang Felix Achou dan Ntui Claudine Tenguh (2008). Penelitian tersebut menggunakan analisa regresi linear.

Hasil pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel kondisi eksternal LPD terhadap pemberian kredit menunjukkan bahwa kondisi eksternal LPD terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Kondisi eksternal adalah rangsangan dari kondisi di luar LPD yang mempengaruhi LPD dalam proses tersebut. Dalam menetapkan pemberian kredit. Analisis yang lengkap terhadap faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap LPD dapat digunakan untuk menghasilkan suatu strategi pemantauan dan pengendalian yang memadai agar tujuan tercapai.

Pemerintah harus mampu memberikan pencerahan kepada lembaga non bank yang memang secara riil terbukti menyentuh masyarakat langsung. Palsunya, lanjut Madra, lembaga ini seperti menghadapi buah simalakama. Berlaku sebagai lembaga tetapi mampu bertindak seperti perbankan. Ia pun khawatir ini bisa dipermasalahkan di masa yang akan datang karena dianggap bertentangan dengan hukum perbankan. Terlepas dari bagaimana para pakar memikirkannya, lembaga

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor..... yang lahir dan besar di tengah masyarakat desa ini patut dihargai. Sebelum LPD merumuskan pemberian kredit, pengurus LPD (terutama Ketua) harus mengamati kondisi lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Untuk itu perlu dilakukan pengamatan lingkungan untuk mengetahui tingkat kekerasan lingkungan yang dihadapi suatu perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya. Lingkungan yang keras menciptakan ketidakpastian yang lebih rendah dan persaingan yang ketat dibandingkan dengan lingkungan yang ramah. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dan lingkungan eksternal kepada pihak manajemen dalam perusahaan sebagai alat manajemen untuk menghindari kejutan strategi serta memastikan kesehatan manajemen jangka panjang.

Menurut Djiwandono (1994), faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian suatu kredit adalah lingkungan perekonomian, faktor alam, serta persaingan antar bank atau lembaga keuangan lain. Bila kondisi faktor eksternal semakin baik dapat dikatakan perekonomian masyarakat juga membaik. Kosmidou (2008) berpendapat bahwa bila tingkat kemakmuran masyarakat meningkat, maka diharapkan akan semakin tinggi permintaan dan penawaran akan pinjaman dan tabungan dari masyarakat kepada LPD. Tingginya tingkat permintaan dan penawaran akan pinjaman dan tabungan memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian kredit.

Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan*

Hasil pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel pemberian kredit terhadap NPL menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi pemberian kredit

terbukti signifikan berpengaruh negatif terhadap NPL. NPL adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya rasio NPL suatu LPD ditentukan oleh kolektabilitas kreditnya karena rasio NPL adalah perbandingan antara kredit tidak lancar dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin rendah rasio NPL berarti semakin baik kualitas NPL.

Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketetapan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan LPD dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar. Hal ini sependapat dengan Ketua LPD Tegallalang, I Ketut Madra, mengatakan pihaknya memimpikan lembaga ini mampu menjadi penyangga perekonomian masyarakat Bali. Hanya saja mengelola kepercayaan ini memang tidak mudah. Karenanya kami tetap membutuhkan manajemen yang cakap. Apalagi perkembangan lembaga ini semakin pesat dari tahun ke tahun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2003), yang meneliti perilaku lembaga keuangan di Cina, strategi pemberian kredit justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor..... strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan. Demikian juga yang diungkapkan oleh Hwang dan Wu (2006) yang melakukan penelitian di Taiwan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Batubara (2000), strategi pemberian kredit suatu bank mempunyai pengaruh yang besar dalam mengendalikan NPL bank. Semakin efisien dan efektif strategi yang digunakan tersebut akan menyebabkan NPL rendah. NPL ini bisa dikendalikan dengan strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien yaitu dengan tetap menjalankan pemberian kredit yang *prudent* atau dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

- 1) Pengaruh kondisi internal LPD dan pemberian kredit menunjukkan bahwa kondisi internal LPD bersifat positif. Semakin luas ruang lingkup kegiatan LPD sebagai suatu lembaga keuangan, mengakibatkan Kepala LPD tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap operasional LPD, oleh karena itu Kepala LPD perlu melimpahkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas dan terstruktur kepada bawahannya, karena semakin baik kondisi internal LPD maka semakin baik pula pemberian kredit pada LPD.
- 2) Pengaruh kondisi calon debitur LPD terhadap pemberian kredit bersifat positif dan paling berpengaruh terhadap NPL. Faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan cara pemberian kredit adalah kondisi

calon debitur, dikategorikan berdasarkan 5C (*character, capatity, capital, collateral, dan condotion*). Melalui penilaian terhadap komponen 5C diharapkan LPD dapat dapat menilai risiko yang akan ditanggungnya pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabahnya. Dengan demikian LPD dapat memutuskan pemberian kredit ke nasabah yang bersangkutan, mengenai jumlah pinjaman, suku bunga dan jatuh tempo berdasarkan penilaian tersebut. Dimana semakin baik kondisi calon debitur, maka semakin baik juga pemberian kredit pada LPD.

- 3) Pengaruh kondisi eksternal LPD terhadap pemberian kredit bersifat positif yang berarti analisis yang lengkap terhadap faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap LPD dapat digunakan untuk menghasilkan suatu strategi pemantauan dan pengendalian yang memadai agar tujuan tercapai.
- 4) Pengaruh pemberian kredit terhadap NPL bersifat negatif, dimana semakin baik pemberian kredit, maka akan menurunkan nilai NPL, sebaliknya semakin buruk pemberian kredit, maka akan meningkatkan nilai NPL. Dengan kata lain tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan LPD dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini antara lain :

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor.....

Usahakan secara implisit terkandung bahwa manajemen secara keseluruhan perlu diperbaiki, baik itu penilaian terhadap calon nasabah, maupun kualitas SDM untuk menghindari terjadinya kredit fiktif yang kadang bisa terjadi, sehingga dapat menyebabkan tingginya NPL, untuk menekan tingkat NPL LPD, cara pemberian kredit yang ditetapkan oleh LPD juga harus didasarkan pada analisis terhadap kondisi internal LPD. Pencatatan terhadap kondisi keuangan perlu dilakukan secara akurat dan rutin sehingga bila ada penurunan dapat dilakukan tindakan perbaikan dan melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk menciptakan manajemen cakap dalam mengelola LPD ke depan.

REFERENSI

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Antiningrum, Sri. 2003. Analisis Internal Eksternal Untuk Penentuan Strategi Bersaing (Studi Pada PT. Sampurna Kuningan Juwanan di Pati).*tesis*. Surakarta: Universitas Muhamaddiyah Surakarta.
- Anonim. 2010. "Presiden Puji Keberhasilan LPD di Bali". 27 Januari 2011. Available from :<http://bali.antaranews.com/berita/7055/presiden-puji-keberhasilan-lpd-di-bali>.
- Anonim. 2011. "Kredit Macet LPD Bergerak Liar Dekati 10 Persen". *Bisnis Bali*, 27 Januari 2011. Available from : <http://www.bisnisbali.com/2011/01/27/news/perbankan/m.html>.
- Arens, Alvin A., dan James K.Loebbecke. 2000. *Auditing an Integrated Approach*, 8th edition. Prentice Hall. New Jersey : Englewood.
- Bank Indonesia, Surat Keputusan Direksi BI No.7/2/PBI, tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2006. PBI No. 8/19/PBI/2006. Available from : www.bi.go.id.
- Batubara, Rudi. 2000. "Upaya Restrukturisasi Non Performing Loan dalam Rangka Memperbaiki Kualitas Aktivitas Aktiva Produktif (Studi Kasus terhadap Program Restrukturisasi NPL Bank X)".*(Tesis)*Jakarta : Universitas Indonesia.

- Bedson, Jamie. 2009. *Laporan Industri Keuangan Mikro Indonesia*. Edisi Januari 2009. Jakarta : Banking With the Poor Network.
- Candraningsih, Ica Rika. 2005. “Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. (Tesis) Denpasar : Universitas Udayana.
- COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission). 1997. *Internal Control Integrated Frame Work*, edition in two volumes.
- Darsana, Ida Bagus. 2010. *Kertha Wicaksana Vol.16 No.1 Halaman 11*. Peranan dan Kedudukan LPD Dalam Sistem Perbankan di Indonesia.
- Dewi, Chandra. 2009. “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap NPL (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Jawa Tengah)”. (Tesis). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Djohanputro, Bramantyo dan Ronny Kountur. 2007. *Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Available from : www.profi.or.id.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Financial Institution Development (FID) 1993. Lembaga Perkreditan Pedesaan, Pembentukan dan pengembangannya di Beberapa Propinsi di Indonesia Depdagri, Jakarta.
- Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali, 2003. Surat Keputusan Gubernur No. 3, Tahun 2003 Tentang Status dan Tugas-tugas Pembina LPD Kabupaten/Kota.
- Gunawan, Ketut. 2002. Peran Falsafah Tri Hita Karana Bagi Pertumbuhan dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. *Analisis Manajemen Volume 5*, Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja.
- Hair, J.R., Joseph F., Rolp E. Anderson, Ropnald L. Tatham dan William C.Blac. 1995. *Multivariate Data Analysis with Reading*. Fourth Edition. Prentice Hall: International Inc.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Keempat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Rai Artini, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ketut Djayastra. Analisis Pengaruh Faktor.....

Kosmidou, K. 2008. *The Determinants of Bank's Profit in Greece During Period of EU Financial Integration*. New York. MC-Graw Hill Education.

Madra, I Ketut. 2013. "Geliat LPD Desa Adat Kedonganan: LPD Sebagai Motor Pembangun Desa Adat", *Gedong*, Edisi I (10).